

Efektivitas pengelolaan zakat dan wakaf dalam program pemberdayaan masyarakat (Studi pada LAZ PERSADA Malang)

Robby'atul Addawiyah^{1*}, Guntur Kusuma Wardana²

^{1,2} Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: Hadawiyahwiyah5@gmail.com

Kata Kunci:

Zakat, wakaf, produktif, pemberdayaan masyarakat, laz perasada malang.

Keywords:

Zakat, waqf, productive, community empowerment, laz persada malang.

ABSTRAK

Pengelolaan zakat dan wakaf memiliki peran penting dalam mendukung pemberdayaan Masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan social. Seiring perkembangan zaman, pengelolaan zakat dan wakaf tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga diarahkan pada program produktif yang mampu memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Pengelolaan zakat dan wakaf yang dilakukan secara professional juga dapat meningkatkan kepercayaan Masyarakat terhadap Lembaga pengelola zakat. Selain itu, optimalisasi pengelolaan dana zakat dan wakaf diharapkan mampu menjadi Solusi dalam mengurangi kesenjangan social dan meningkatkan kemandirian ekonomi Masyarakat

secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pengelolaan zakat dan wakaf dalam program pemberdayaan masyarakat pada LAZ PERSADA MALANG. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara langsung dengan pihak lembaga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan zakat telah dilakukan secara sistematis, mulai dari penghimpunan, perhitungan, hingga penyaluran dana kepada mustahik. Selain itu, pengelolaan wakaf produktif melalui program seperti perkebunan, usaha produksi, dan layanan sosial mampu memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Namun, efektivitas pengelolaan masih menghadapi kendala, terutama rendahnya literasi masyarakat terkait zakat serta kebiasaan menyalurkan zakat secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi, optimalisasi pemanfaatan teknologi digital, serta penguatan sumber daya manusia agar pengelolaan zakat dan wakaf dapat berjalan lebih efektif dalam mendukung pemberdayaan masyarakat.

ABSTRACT

The management of zakat and waqf plays an important role in supporting community empowerment and improving social welfare. Along with the times, the management of zakat and waqf is not only consumptive in nature, but is also directed towards productive programs that are able to provide long-term benefits for the community. The management of zakat and waqf carried out professionally can also increase public trust in zakat management institutions. In addition, the optimization of zakat and waqf fund management is expected to be able to become a solution in reducing social inequality and increasing the community's economic independence sustainably. This study aims to analyze the effectiveness of zakat and waqf management in community empowerment programs at LAZ PERSADA Malang. This research uses a qualitative approach with data collection techniques through observation and direct interviews with the institution. The results show that zakat management has been carried out systematically, including collection, calculation, and distribution to beneficiaries. In addition, productive waqf management through programs such as plantations, production businesses, and social services provides long-term benefits for the community. However, its effectiveness still faces challenges, particularly low public literacy regarding zakat and the tendency to distribute zakat independently. Therefore, it is necessary to improve public education, optimize digital technology, and strengthen human



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

resources to enhance the effectiveness of zakat and waqf management in supporting community empowerment.

Pendahuluan

Zakat dan wakaf merupakan instrumen penting dalam sistem ekonomi Islam yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Zakat berfungsi sebagai mekanisme distribusi kekayaan dari muzakki kepada mustahik, sedangkan wakaf berperan dalam menyediakan aset produktif yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan (Achmad et. al., 2025). Dalam konteks ekonomi syariah, keduanya tidak hanya memiliki dimensi ibadah, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan ekonomi umat yang mampu mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Seiring dengan perkembangan zaman, pengelolaan zakat dan wakaf mengalami transformasi yang cukup signifikan. Zakat tidak lagi terbatas pada bentuk konvensional, melainkan telah berkembang ke dalam zakat profesi, perusahaan, dan investasi (Fitri, 2021). Di sisi lain, wakaf juga mengalami inovasi melalui konsep wakaf produktif yang dikelola secara profesional untuk menghasilkan manfaat jangka panjang (Redi, 2022). Perkembangan ini menuntut adanya sistem manajemen yang efektif, transparan, dan akuntabel agar dana yang dihimpun dapat dikelola secara optimal dan tepat sasaran.

Dalam praktiknya masih terdapat berbagai permasalahan dalam pengelolaan zakat dan wakaf (Abdurrozak, 2025). Menurut kepala Baznas, menyampaikan “Salah satu tantangan utama adalah rendahnya tingkat literasi masyarakat terkait zakat, khususnya zakat maal, serta masih adanya kebiasaan masyarakat dalam menyalurkan zakat secara mandiri tanpa melalui lembaga resmi”. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya penghimpunan dan pendistribusian dana zakat dan wakaf dalam mendukung program pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, tata Kelola yang akuntabel dan penguatan kelembagaan menjadi pilar utama agar fungsi intermediasi social ini dapat berjalan lebih efektif (Wardana, 2023).

Fenomena rendahnya literasi dan pola penyaluran zakat secara mandiri ini juga tercermin nyata pada skala daerah, khususnya di wilayah Malang. Berdasarkan hasil observasi awal, Malang sebenarnya memiliki potensi pengembangan zakat dan wakaf yang sangat besar. Hal ini didukung oleh tingginya Tingkat religiusitas masyarakat setempat serta banyaknya institusi Pendidikan yang tersebar di wilayah tersebut. Namun, tantangan di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mayoritas masih terbatas pada zakat fitrah dan cenderung mengabaikan zakat maal. Akibatnya, masyarakat lebih memilih kebiasaan menyalurkan zakat secara langsung kepada individu disekitar mereka tanpa melibatkan Lembaga resmi. Oleh karena itu, keberadaan Lembaga amal zakat yang professional sangat dibutuhkan untuk mengikis jarak pemahaman tersebut, mengoptimalkan penghimpunan dana social keagamaan seperti Zakat, Infaq, dan Sodaqoh (ZIS), Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL), maupun Corporate Social Responsibility (CSR), serta mengarahkannya menjadi program pemberdayaan yang berampak jangka panjang.

Dalam hal ini, lembaga pengelola zakat dan wakaf memiliki peran yang sangat penting dalam mengoptimalkan fungsi sosial dan ekonomi dari dana tersebut (Kahfi & Zen, 2024). Salah satu lembaga yang aktif dalam pengelolaan zakat dan wakaf adalah LAZ PERSADA MALANG. Kepala Lembaga ini menyampaikan bahwa Lembaga ini tidak hanya melakukan penghimpunan dan penyaluran dana, tetapi juga mengembangkan berbagai program pemberdayaan masyarakat, baik di bidang ekonomi maupun sosial, seperti usaha produktif dan layanan social.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pengelolaan zakat dan wakaf dalam program pemberdayaan masyarakat pada LAZ PERSADA MALANG. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik pengelolaan zakat dan wakaf di lapangan serta kontribusinya dalam mendukung pemberdayaan masyarakat dan pembangunan ekonomi syariah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini dipilih bertujuan untuk menilai sejauh mana efektivitas pengelolaan zakat dan wakaf serta mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala dalam pelaksanaannya. Lokasi penelitian dilakukan pada LAZ PERSADA MALANG merupakan lembaga yang mempunyai berbagai program pemberdayaan masyarakat yang dijalankan, baik di bidang ekonomi maupun sosial. Selain itu, LAZ PERSADAA MALANG juga memiliki keunggulan, diantaranya ialah perkebunan pisang yang diolah menjadi suatu bahan pangan yang dijual dan juga dibagikan kepada khalayak ramai. Serta program baru yang dinamakan progam pembuatan abon. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara langsung dengan pihak pengelola lembaga.

Pembahasan

Pengelolaan zakat pada LAZ PERSADA MALANG telah dilakukan secara sistematis mulai dari proses penghimpunan, perhitungan, hingga penyaluran dana kepada mustahik. Hasil observasi menunjukkan bahwa LAZ PERSADA telah memiliki sistem dalam memastikan syarat dan rukun zakat terpenuhi, yaitu dengan melihat kondisi harta muzakki berdasarkan nisab yang setara dengan 85 gram emas. LAZ PERSADA juga menerima berbagai jenis zakat modern, seperti zakat profesi, perusahaan, dan investasi, dengan mekanisme perhitungan yang disesuaikan, seperti 2,5% dari pendapatan untuk zakat profesi serta perhitungan berdasarkan laporan keuangan untuk zakat perusahaan. Dalam pengelolaan wakaf, LAZ PERSADA telah mengembangkan wakaf produktif, seperti program perkebunan pisang, depot air mineral, dan produksi abon. Keuntungan dari pengelolaan tersebut digunakan untuk mendukung kegiatan sosial, seperti panti asuhan, dengan tetap menjaga keutuhan dana wakaf pokok agar dapat memberikan manfaat jangka panjang. Menurut Fitri, (2021), perkembangan zakat modern menunjukkan adanya penyesuain pengelolaan zakat terhadap perkembangan ekonomi masyarakat saat ini.

Selain itu, proses penghimpunan zakat di LAZ PERSADA juga didukung oleh sistem digitalisasi, seperti pembayaran zakat melalui transfer dan media online lainnya. Penggunaan teknologi tersebut bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam menyalurkan zakat secara praktis dan efisien. Akbarillah et al., (2025) menjelaskan

bahwa digitalisasi dalam pengelolaan zakat dapat meningkatkan efektivitas penghimpunan dana serta memperluas jangkauan pelayanan lembaga zakat kepada masyarakat. Di Indonesia, ada beberapa platform digital yang digunakan untuk pengumpulan zakat dan infaq antaranya ialah baznas.go.id, zakatpedia dan masih banyak platform online lainnya yang dapat mempermudah proses pembayaran zakat dan juga memberikan transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik bagi para pengguna, karena setiap transaksi dapat dipantau secara real-time. Di tingkat lokal, LAZ PERSADA MALANG telah merespons arus digitalisasi ini secara mandiri dengan meluncurkan aplikasi khusus bernama ZAPRO (Zakat Profesional).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola, aplikasi ZAPRO ini dikembangkan untuk mempermudah sistem administrasi internal, mempercepat pengelolaan data donator, serta mengoptimalkan efisiensi penghimpunan dana di era modern. Akselerasi teknologi melalui aplikasi mandiri seperti ini sejalan dengan urgensi adopsi inovasi digital yang mampu memperluas jangkauan serta meningkatkan transparansi pengumpulan dana ZIS di tingkat regional (Rohman & Wardana, 2021). Integrasi teknologi ini menjadi jembatan penting karena proses penghimpunan tidak lagi hanya mengandalkan penjemputan zakat secara langsung (konvensional), melainkan sudah memanfaatkan kemudahan sistem digital. Dana yang berhasil dihimpun melalui ekosistem digital ini kemudian didistribusikan secara terstruktur ke dalam berbagai kluster program utama, yang meliputi bidang ekonomi, Pendidikan, Kesehatan dan gizi, kemanusiaan, serta bidang dakwah. Pembagian kluster ini memastikan bahwa dana zakat modern yang masuk benar-benar dikelola secara transparan, akuntabel, dan tepat sasaran bagi kemaslahatan mustahik.

Digitalisasi dalam pengelolaan zakat juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan transparansi Lembaga. Dengan adanya sistem pembayaran online, Masyarakat dapat memperoleh informasi yang lebih mudah mengenai proses penghimpunan dan penyaluran dana zakat. Selain itu, penggunaan social media dan platform digital mampu memperluas jangkauan edukasi zakat kepada Masyarakat, khususnya generasi muda yang lebih aktif menggunakan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu Langkah penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat dan wakaf di era modern.

Suprayitno, (2025), menegaskan bahwa digitalisasi zakat merupakan bentuk adaptasi teknologi dalam sistem keuangan Islam yang bertujuan untuk mengoptimalkan penghimpunan dan pengelolaan secara efisien, transparan, dan tepat sasaran. Dalam studinya di lingkungan Kota Malang, mereka menemukan bahwa adopsi platform digital mampu mengatasi problem kesenjangan antara potensi zakat yang besar dengan realisasi penghimpunan riil di lapangan. Melalui sistem pembayaran berbasis teknologi, Lembaga pengelola tidak hanya mempermudah akses bagi muzakki, melainkan juga berhasil memperluas jangkauan edukasi serta mendorong partisipasi aktif dari generasi muda yang melek digital. Penelitian ini memperkuat empiris di LAZ PERSADA MALANG, dimana implementasi aplikasi mandiri seperti ZAPRO (Zakat Profesional) terbukti memegang peranan yang sangat penting dalam mentransformasikan administrasi konvensional menjadi ekosistem digital yang akuntabel. Dengan demikian, integrasi

teknologi lokal yang selaras dengan kajian makro di kota Malang ini membuktikan bahwa efektivitas pengelolaan dana social keagamaan di era kontemporer mutlak memerlukan pemanfaatan instrument digital secara berkelanjutan.

Dalam proses penyaluran, dana zakat disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan melalui berbagai program sosial dan pemberdayaan. Penyaluran tersebut tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga diarahkan pada kegiatan produktif yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Menurut Faozan et, al., (2025), pengelolaan zakat yang efektif harus memberikan dampak jangka panjang bagi mustahik melalui pemberdayaan ekonomi dan sosial.

Pengelolaan wakaf produktif

Selain zakat, LAZ PERSADA MALANG juga mengembangkan pengelolaan wakaf produktif sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa program produktif seperti perkebunan pisang, usaha abon, dan layanan sosial yang dikelola untuk memberikan manfaat ekonomi secara berkelanjutan. Program ini menunjukkan bahwa wakaf tidak hanya digunakan untuk kepentingan ibadah, tetapi juga dimanfaatkan sebagai sarana pengembangan ekonomi masyarakat.

Wakaf pada dasarnya merupakan harta yang diberikan oleh wakif kepada mauquf 'alaih untuk dikelola dan dimanfaatkan demi kepentingan serta kesejahteraan umat. Dalam pelaksanaannya, wakif dapat mempercayakan pengelolaan tersebut kepada nadzir (mutawalli) yang bertugas mengatur dan mengembangkan aset wakaf agar memberikan manfaat yang berkelanjutan. Karena, dalam konteks kontemporer wakaf ini tidak hanya sebagai ibadah, tetapi juga sebagai sarana pemerataan ekonomi agar manfaat harta dapat dirasakan oleh masyarakat luas dan tidak terpusat pada satu kelompok saja. Dengan demikian, wakaf diharapkan mampu mendorong perputaran kekayaan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Masriyah et al., 2024).

Dalam sistem perekonomian masa kini, pendistribusian harta wakaf yang digunakan untuk tujuan produktif tentunya akan mendorong aktivitas perekonomian. Melalui program-program produktif tersebut, LAZ PERSADA berupaya menciptakan kemandirian ekonomi bagi masyarakat yang menerima manfaat. Husnah, (2021) menjelaskan bahwa pengelolaan zakat produktif tidak hanya berorientasi pada bantuan konsumtif, tetapi juga diarahkan pada program pemberdayaan ekonomi yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Program wakaf yang dijalankan oleh LAZ PERSADA MALANG menunjukkan bahwa pengelolaan wakaf tidak hanya berfokus pada bantuan jangka pendek, tetapi juga diarahkan pada Pembangunan ekonomi Masyarakat secara berkelanjutan. Melalui pengembangan usaha produktif, masyarakat memperoleh kesempatan untuk meningkatkan keterampilan dan memperoleh sumber penghasilan tambahan. Pemberdayaan berbasis ekonomi produktif ini membuktikan bahwa rekonstruksi model pengelolaan asset wakaf secara professional dapat menjadi stimulus konkret bagi kemandirian finansial komunitas local (Rizkia et al., 2022). Hal tersebut secara tidak langsung membantu Masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari serta meningkatkan kemandirian finansial masyarakat penerima manfaat.

Selain memberikan dampak ekonomi, program wakaf produktif juga memiliki dampak sosial yang cukup besar. Program tersebut mampu membuka peluang usaha serta membantu masyarakat dalam memperoleh sumber penghasilan tambahan. (Setiawan et al., 2021). Suprayitno et al., (2024) juga menjelaskan bahwa program zakat, infak, sedekah, dan wakaf produktif dapat memberikan manfaat jangka Panjang bagi Masyarakat melalui program pemberdayaan ekonomi dan pemulihan kesejahteraan sosial. Dwi et al., (2024) menjelaskan bahwa efektivitas penyaluran dana dan zakat dapat dilihat dari keberhasilan program pemberdayaan mustahik dalam meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat penerima manfaat. Keberhasilan ini mengindikasikan bahwa intervensi melalui program produktif tidak hanya bersifat bantuan sesaat, melainkan mampu menciptakan kemandirian ekonomi yang terukur bagi para mustahik di LAZ PERSADA MALANG. Oleh karena itu, evaluasi dan pengembangan program secara berkelanjutan menjadi hal penting agar pengelolaan zakat dapat berjalan lebih optimal. (Abdurrozak, 2025), menyatakan bahwa pengelolaan zakat dan wakaf secara produktif dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan. (Abdurrozak, 2025).

Kendala dalam pengelolaan zakat dan wakaf

Meskipun pengelolaan zakat dan wakaf pada LAZ PERSADA MALANG telah berjalan dengan cukup baik, masih terdapat beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas pengelolaannya. Salah satu kendala utama adalah rendahnya tingkat literasi masyarakat terkait zakat, khususnya zakat maal. Berdasarkan hasil wawancara, masih banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya menyalurkan zakat melalui lembaga resmi.

KEPALA LAZ PERSADA menyampaikan “masyarakat masih memilih kebiasaan menyalurkan zakat secara mandiri kepada orang-orang di sekitar mereka tanpa melaporkan kepada Lembaga”. Kondisi ini menyebabkan penghimpunan dana zakat di Lembaga menjadi belum optimal. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya Lembaga zakat menjadi salah satu faktor yang menghambat optimalisasi pengelolaan zakat dan wakaf di Indonesia (Masruroh et al., 2024). Selain rendahnya literasi masyarakat, tantangan lain yang dihadapi Lembaga zakat Adalah membangun kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana zakat dan wakaf. Sebagian masyarakat masih memiliki pandangan bahwa penyaluran zakat secara langsung dianggap lebih tepat dibandingkan melalui Lembaga resmi. Oleh karena itu, Lembaga zakat perlu meningkatkan transparansi pengelolaan dana, memperkuat laporan keuangan, serta meningkatkan kualitas pelayanan kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga zakat semakin meningkat.

Kendala lainnya adalah perlunya peningkatan sumber daya manusia dan penguatan edukasi masyarakat terkait pengelolaan zakat dan wakaf modern. Dalam era digital saat ini, lembaga zakat dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan teknologi agar pelayanan kepada masyarakat dapat berjalan lebih efektif dan efisien. (Alhamrani et al., 2025) menjelaskan bahwa penguatan literasi digital dan edukasi masyarakat menjadi Langkah penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat dan wakaf.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan zakat dan wakaf pada LAZ PERSADA MALANG telah berjalan cukup efektif dalam mendukung program pemberdayaan masyarakat. Hal ini terlihat dari sistem penghimpunan, pengelolaan, dan penyaluran dana yang dilakukan secara tersruktur serta adanya pengembangan program wakaf produktif seperti usaha abon, Perkebunan pisang, dan layanan sosial. Program-program tersebut memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat secara berkelanjutan.

Efektivitas pengelolaan zakat dan wakaf masih menghadapi beberapa kendala, terutama rendahnya tingkat literasi masyarakat terkait zakat dan kebiasaan masyarakat dalam menyalurkan zakat secara mandiri tanpa melalui Lembaga resmi. Selain itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia dan optimalisasi pemanfaatan teknologi digital perlu diperhatikan, agar pengelolaan zakat dan wakaf berjalan lebih optimal.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar LAZ PERSADA MALANG meningkatkan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menyalurkan zakat melalui lembaga resmi. Selain itu, pengembangan sistem digitalisasi dan inovasi program pemberdayaan masyarakat juga perlu terus dilakukan agar pengelolaan zakat dan wakaf dapat memberikan dampak yang lebih luas terhadap kesejahteraan masyarakat.

Bagi generasi muda dan mahasiswa, diharapkan tidak hanya menempatkan Lembaga amil zakat seperti LAZ PERSADA sebagai objek observasi atau penelitian akademik semata. Generasi muda dituntut untuk mengambil peran aktif pasca-penelitian, baik sebagai agen edukasi, promotor literasi digital, maupun relawan yang ikut mempublikasikan serta mempromosikan program-program inovatif Lembaga kepada masyarakat luas demi meningkatkan kepercayaan publik.

Daftar Pustaka

- Abdurrozak, H. (2025). *Optimalisasi Zakat Dan Wakaf Produktif Sebagai Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat pendidikan nusantara global*. *Jurnal Al-Hilali*. 1(1), 56–70. <http://risetkendikia.com/index.php/jurnal-al-hilali/issue/view/19>
- Achmad Faozan, Rifqotul Maula, Khofifah Nuraniyah, Naufal Luthfi Alifa, A. A. (2025). *Implementasi Zakat Dan Wakaf Dalam Kebijakan Fiskal: Implikasi Terhadap Kesejahteraan Sosial*. *Iltizam Journal of Islamic Economic Research*, 2(2), 39–55. <https://doi.org/10.35316/iltizam.v2i2.6391>
- Akbarillah, M. W., Islam, U., & Sunan, N. (2025). *Analisis Efektivitas Platform Digital Untuk Pengumpulan Zakat Dan Infaq*. *Jurnal Manajemen Syariah*, 10(204), 1603–1616. <https://doi.org/10.30651/jms.v10i3.24731>
- Alhamrani, E., Bafadhal, H., Islam, U., Sulthan, N., & Saifuddin, T. (2025). *LintekEdu : Jurnal Literasi dan Teknologi Pendidikan LintekEdu : Jurnal Literasi dan Teknologi Pendidikan*. 6(4), 196–212. <https://ejournals.com/ojs/index.php/jltp>
- Dwi, D., Muchlis, N., & Setyaningsih, D. (2024). *Analisis Efektifitas Penyaluran Dana Zakat Melalui Program Pemberdayaan Mustahik pada UPZ BAZNAS PT Petrokimia Gresik*.

- Indonesian Journal of Islamic Economics and Business, 9(1), 92–109. <https://repository.uin-malang.ac.id/21074/>
- Fitri, Fajria Nur, M. R. (2021). Model Pengelolaan Zakat Saham dan Investasi di Baznas (Basis) Provinsi DKI Jakarta. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 2(2), 196–213. <http://dx.doi.org/10.47700/jiefes.v2i2.3287>
- Husnah, Z. (2021). Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Yusuf Qardhawi (Studi di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “ eL - Zawa ” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang). 5(2). *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/jfs/index>
- Islamiyah, Eko Suprayitno, K. (2025). Digitalisasi Pembayaran Zakat Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Penghimpunan Dan Pengeloan Zakat (Studi Kasus Baznas Kota Malang). *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 9, 1007–1020. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/oikos/article/view/31555>
- Kahfi, A., & Zen, M. (2024). Sinergi Zakat dan Wakaf dalam Mewujudkan Kesejahteraan Ekonomi Syariah Kontemporer: Analisis Fiqh Muamalah. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*. 7(4), 631–649.
- Masriyah, S., Saroya, S., Fitriyah, A., & Djalaluddin, A. (2024). Peran Wakaf Produktif Dalam Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(01), 627–631. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>
- Masruroh, S., Ahmad, F., & Fitriyani, Y. (2024). Management of Murabahah and Musyarakah Financing Products at BMT Saudara Magelang as an Islamic Non-Bank Institutions. *Mutanaqishah Journal of Islamic Banking*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.54045/mutanaqishah.v4i1.1556>
- Redi Hadiyanto, L. P. (2022). Efisiensi Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat dan Wakaf di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 2076–2082. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>
- Rizkia, W., Aisyah, N., & Wardana, G. K. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Rejoso Dalam Membayar Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional. *Jurnal Manajemen Zakat Dan Wakaf*, 3(1), 61–73. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/27907>
- Rohman, A. H., & Wardana, G. K. (2021). Implementasi Pengelolaan Dana Wakaf Uang Di Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt) Mandiri Sejahtera. *Jurnal Manajemen Zakat Dan Wakaf*, 2(1), 53–64. <https://doi.org/http://repository.uin-malang.ac.id/10098/9/10098.pdf>
- Setiawan, R., Badina, T., & Najib, M. A. (2021). Strategi Pengelolaan Wakaf Produktif Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada Wakaf Produktif Dompot Dhuafa Banten. <https://doi.org/10.31000/almaal.v3i1.4587>
- Suprayitno, E., Khusnudin, & Priyono, E. (2024). Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf (Ziswaf). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(02), 2042–2047. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i2.12640> 1.
- Wardana, G. K. (2023). Bukti Penerbitan Zakat Perusahaan Di Bank Syariah Di Asia Tenggara: Profitabilitas Dan Likuiditas Bukti. *Islamic Banking and Finance Journal*, 7 (April), 92–106. <https://repository.uin-malang.ac.id/14330/>